

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURHALIMAH NASUTION
NIM: 20 201 00104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHALIMAH NASUTION

NIM. 2020100104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURHALIMAH NASUTION

NIM: 20 201 00104



Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurhalimah Nasution
7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 09 September 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurhalimah Nasution yang berjudul "**Kompetensi Profesional Guru Dlam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

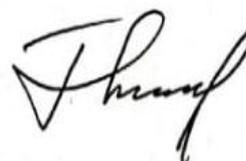
PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.

NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

NIP. 19610323 199003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 September 2024

Saya yang Menyatakan,



Nurhalimah Nasution
NIM 2020100104

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

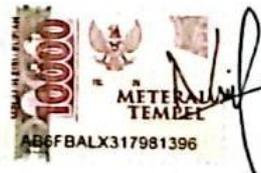
Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 09 September 2024
Saya yang Menyatakan,



Nurhalimah Nasution
NIM 20 201 00104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURHALIMAH NASUTION
NIM : 20 201 00104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.
NIP.19720321 199703 2 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M. A., HK.
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.
NIP.19720321 199703 2 002

Anwar Habibi Siregar, M. A., HK.
NIP.19880114 202012 1 005

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP.19610323 199003 2 001

Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP.19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 3 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.50 WIB
Hasil/Nilai : 83, 5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan
Nama : Nurhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 09 September 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. ...
NIP. 19...000032002

ABSTRAK

Nama : Noorhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Fakultas\Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan\ PAI
JUDUL: **Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Kota Padangsidimpun**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Kota Padangsidimpun. Perumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Kota Padangsidimpun? dan apa saja faktor pendukung kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Kota Padangsidimpun? Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMP Negeri 1 Kota Padang Sidimpun, dan didukung oleh data dokumentasi yang relevan dengan masalah yang dijelaskan. Selanjutnya, penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpun menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menguasai materi, struktur, konsep dan pola berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan profesionalisme dengan cara yang kreatif. Berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, menguasai materi, mengelola program belajar mengajar. Faktor pendukung kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpun adalah pemanfaatan teknologi internet sebagai alternatif bahan ajar, pembelajaran elektronik, sarana dan prasarana, keikutsertaan dalam kegiatan sertifikasi, pelatihan dan seminar, kemauan dan semangat guru, pengalaman guru.

Kata Kunci: **Kompetensi Profesi Guru, Pengembangan Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam**

ABSTRACT

NAME : Nurhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Faculty\Department : Tarbiyah and Teacher Training\ PAI
TITLE : **Professional Competence of Teachers in the Development of Islamic Religious Education Teaching Materials at State Junior High School (SMP) 1 Padangsidimpun City**

This study aims to determine the professional competence of teachers in the development of Islamic religious education teaching materials at the State Junior High School (SMP) 1 in Padangsidimpun City. The formulation of this research problem is : What is the professional competence of teachers in the development of Islamic religious education teaching materials at the State Junior High School (SMP) 1 Padangsidimpun City? and what are the supporting factors for teachers' professional competence in the development of Islamic religious education teaching materials at the State Junior High School (SMP) 1 Padangsidimpun City? The data collection method used is observation and direct interviews with schools, Islamic religious education teachers, and students of SMP Negeri 1 Padang Sidimpun City, and is supported by documentation data relevant to the problem described. Furthermore, the research was analyzed using the qualitative descriptive analysis method of the Miles and Huberman model which consisted of data reduction, and conclusions. The results of the study show that the professional competence of teachers in the development of teaching materials at SMP Negeri 1 Padangsidimpun City shows that Islamic religious education teachers have mastered the materials, structures, concepts and scientific thinking patterns that support the subjects taught, mastered the competency standards and basic competencies of the subjects taught, developed learning materials taught in a creative way, developed professionalism in a creative way. sustainable by conducting reflective actions, utilizing information and communication technology to develop themselves, mastering materials, managing teaching and learning programs. The supporting factors for teacher competence in the development of teaching materials at SMP Negeri 1 Padangsidimpun City are the use of internet technology as an alternative teaching material, electronic learning, facilities and infrastructure, participation in certification, training and seminar activities, teacher willingness and enthusiasm, teacher experience.

Keywords: Teacher Professional Competence, Teaching Material Development, Islamic Religious Education

تجريدي

الاسم	: نورحليمة ناسوتيون
نيم	: ٢٠٢٠١٠٠١٠٤
الكلية/القسم	: التربية وتدريب المعلمين/ الهيئة العامة للتربية
العنوان	: الكفاءة المهنية للمعلمين في تطوير المواد التعليمية للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ مدينة بادانجسيدمبون

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الكفاءة المهنية للمعلمين في تطوير مواد تدريس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ في مدينة بادانجسيدمبون. صياغة مشكلة البحث هذه هي : ما هي الكفاءة المهنية للمعلمين في تطوير مواد تدريس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ مدينة بادانجسيدمبون؟ وما هي العوامل الداعمة للكفاءة المهنية للمعلمين في تطوير مواد تدريس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية (١ مدينة بادانجسيدمبون)؟ طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات المباشرة مع المدارس ومعلمي التربية الدينية الإسلامية وطلاب المدرسة الإعدادية الحكومية ١ مدينة بادانجسيدمبون مدينة سيدبمبون ، وهي مدعومة ببيانات التوثيق ذات الصلة بالمشكلة الموصوفة. علاوة على ذلك ، تم تحليل البحث باستخدام طريقة التحليل الوصفي النوعي لنموذج مايلز وهوبرمان والتي تألفت من تقليل البيانات والاستنتاجات. أظهرت نتائج الدراسة أن الكفاءة المهنية للمعلمين في تطوير المواد التعليمية في مدينة المدرسة الإعدادية الحكومية ١ مدينة بادانجسيدمبون تظهر أن معلمي التربية الدينية الإسلامية قد أتقنوا المواد والهياكل والمفاهيم وأنماط التفكير العلمي التي تدعم المواد التي يتم تدريسها ، وأتقنوا معايير الكفاءة والكفاءات الأساسية للمواد التي يتم تدريسها ، وطوروا المواد التعليمية التي يتم تدريسها بطريقة إبداعية ، وطوروا الاحتراف بطريقة إبداعية. مستدامة من خلال إجراء إجراءات عاكسة ، واستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لتطوير أنفسهم ، وإتقان المواد ، وإدارة برامج التعليم والتعلم. العوامل الداعمة لكفاءة المعلم في تطوير المواد التعليمية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ مدينة بادانجسيدمبون هي استخدام تكنولوجيا الإنترنت كمواضع تعليمية بديلة ، والتعلم الإلكتروني ، والمرافق والبنية التحتية ، والمشاركة في إصدار الشهادات ، وأنشطة التدريب والندوات ، واستعداد المعلم وحماسة ، وتجربة المعلم.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة المهنية للمعلم، تطوير المواد التعليمية، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari jaman kejahilan kepada jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berlafas kan *Allahumma Shalli 'ala Syaidina Muhammad wa'ala alihi washabbihi ajma'in*.

Skripsi ini berjudul “**Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan**”, adalah merupakan salah satu syarat bagi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun engan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penih rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anhar, M.A

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama pembuatan Skripsi hingga Skripsinya selesai.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama proses pembuatan Skripsi hingga selesai.
6. Bapak\Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa dan terkhusus peneliti ucapkan kepada kedua orangtua Ayahanda tercinta yaitu Adamuddin Nasution dan Ibunda tercinta yaitu Nurhamidah Lubis yang selalu mendoakan dan memberi dukungannya serta motivasi yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Atas cinta dan kasih sayang mereka yang tulus dan begitu dalam tiada bertepi. Mereka adalah penyemangat, motivasi peneliti yang telah memberikan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Teristimewa kepada saudara dan saudari peneliti Nurlina Nasution (Kakak), Solehuddin Nasution (Abang), Hasanuddin Nasution (Abang), dan Sawaluddin Nasution (Adik) yang turut menyemangati dan memberikan motivasi serta doanya bagi peneliti. Dan keluarga lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya semoga diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada sahabat-sahabat yang peneliti sayangi dan sudah seperti saudara sendiri, Marco Prima Wijaya Siregar, Syarifah Hannum Siregar, Sri Meylinda, Dewi Harnum, Mardiah, Julfa Arecka, Asni Wati Harahap, Aisyah yang juga turut memberi semangat, dukungan, motivasi serta doanya untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih, kalian adalah orang-orang hebat dan berharga dalam hidup peneliti.
10. Kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama islama serta peserta didik yang turut membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Nurhalimah Nasution, terima kasih sudah bertahan menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah selalu mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini sesulit apapun prosesnya dan telah menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada, sehat selalu dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur tak teringga kepada Allah SWT. Atas Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 02 September 2024

Peneliti



NURHALIMAH NASUTION
NIM. 2020100104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	à	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	àl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	··	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..ا~ ...ي..ا~	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..ا	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
...و..ا	ḍommah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /w/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRABSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Kompetensi Profesional Guru	18
a. Pengertian Kompetensi Profesional	18
b. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru	20
c. Ciri-ciri Guru Profesional	23

d.	Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	25
e.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	29
2.	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	34
a.	Pengertian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam.....	34
b.	Jenis-jenis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam.....	34
c.	Materi Ajar Pendidikan Agama Islam.....	39
d.	Aspek-aspek Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	40
e.	Tujuan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam.....	41
f.	Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	43
g.	Faktor Pendukung Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	45
B.	Penelitian Terdahulu	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	53
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	54
C.	Subjek Penelitian.....	54
D.	Sumber Data.....	55
E.	Tekhnik Pengumpulan Data	56
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	58
G.	Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Temuan Umum.....	61
1.	Profil sekolah	61
2.	Sejarah SMP Negeri 1 Padangsidempuan	61
3.	Visi dan misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	62
4.	Keadaan Fisik dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidempuan	66
5.	Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	67
6.	Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan	68

B. Temuan Khusus.....	69
1. Kompetensi Professional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan	69
2. Factor pendukung Kompetensi Professional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.....	81
C. Analisis Hasil Data.....	87
D. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	91
B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	92
C. SARAN.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel. I Profil Sekolah	61
Tabel. II. Sarana dan Prasarana.....	67
Tabel. III. Data	68
Tabel. IV. Data Siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran IV Surat Izin Riset

Lampiran V Surat Balasan Riset

Lampiran VI Pengesahan Judul

Lampiran VII Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia disebutkan pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi menstransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diungkapkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk atak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan inilah yang akan menghantarkan seseorang kepada pengetahuan yang ditempuh melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen seperti siswa, bahan ajar, materi dan media pembelajaran.

melalui kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses penyerapan informasi oleh mahasiswa. Semua komponen pembelajaran memiliki peran yang sama dalam sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik, apabila terdapat kekurangan dalam salah satu komponen yang ada. Untuk proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin dan berpedoman kepada kurikulum yang ada dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan.¹

Pendidikan agama adalah bagian penting dari budaya politik suatu Negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religious, tetapi juga menjadikan warga Negara yang baik. Nilai-nilai kesalehan mengasumsikan bahwa seseorang akan menjadi warga Negara yang baik, toleran, demokratis.²

Pendidikan dalam konseptual Islam mengandung makna pembebasan manusia dari belenggu kebodohan dengan menekankan amal dan ide sebagai misi yang dibawanya sejak lahir. Pembebasan iniberarti mencerdaskan kehidupan ummat yang bertumpu pada masalah keyakinan sebagai usaha untuk menentramkan hatinya, seperti firman Allah pada Q.S An-Nisa/4:9 sebagai berikut.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهُ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٩

¹ Pristian Hadi Putra, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*, (Jawa Barat: Indramayu, 2022), hlm. 106.

² Asfiati, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman,” Vol. 11 (Forum Padeagogik, IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm. 45.

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*³

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini hakikat pendidikan Islam yang sekaligus menggambarkan apa yang dimaksud dengan pendidikan secara umum. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *at-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung makna memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamnya sudah termasuk makna mengajar. *Ta'lim* berasal dari kata *allama* yang merujuk pada Allah Swt. sebagai Dzat yang Maha Alim. Sedangkan makna *Ta'dib* yang mengacu pada kata adab dan variatifnya. Selain itu definisi pendidikan adalah membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional dan cocok dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dikuasainya.⁴

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengupayakan pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³ “Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jawa Tengah, Ciptapustaka Media, 2019), hlm.113.

⁴ Syafruddin dan Umar, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Depok: 2020), hlm. 8.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini, guru adalah komponen sistem pendidikan yang paling menentukan secara keseluruhan, yang pertama dan terpenting perlu mendapat perhatian utama. Guru memegang peran penting dalam perkembangan dunia Pendidikan khususnya di sekolah. Guru juga memiliki banyak kaitan dengan keberhasilan siswa, terutama dalam hal proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling mempengaruhi terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan hasil yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas.

Profesional guru merupakan upaya untuk membantu guru yang tidak terlatih menjadi profesional. dengan demikian, pengembangan profesionalitas guru adalah tentang membantu atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun profesionalisme hanya sebagai alat bantu, sehingga guru perlu berperan lebih aktif. Ini berarti bahwa perlu untuk menunjukkan bahwa guru yang harus meminta bantuan pihak berwenang dalam mendapatkan bimbingan. Bantuan yang diberikan juga

professional, yang tujuan akhirnya mengembangkan profesionalisme guru.⁵

Pendidikan islam secara esensial juga menempati posisi sentral dalam dalam kepribadian manusia yang luhur dan bermoral tinggi (at-Ta'dib), cerdas dalam membangun peradaban secara fungsional (at-Ta'lim) dan memiliki skill yang profesional (at-Tarbiyah), sehingga dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap perannya sebagai Khalifah dan fungsi pengabdianya pada al-Khaliq sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Baqarah/2:30, berikut ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu? Dia berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahu.(Q.S Al-baqarah:30).⁶*

Kandungan ayat di atas menjelaskan tentang nikmat Allah Swt. yang dapat menjauhkan manusia dari maksiat dan kufur serta dapat memotivasi manusia untuk beriman. Khalifah dalam Q.S Al-baqarah ini mengandung makna pengganti, pemimpin dan penguasa, sehingga menimbulkan reaksi dari malaikat dengan mempertanyakan mengapa

⁵ Siti Khamim, Ulfa Adillah, dkk, Kompetensi Professional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Muara Bungo, *Jurnal Pendidikan islam*, Vol. 4, No. 02, Desember 2022, hlm. 2-3.

⁶ "Kementerian Agama - Al-Quran dan Terjemahannya, hlm.6"

engkau hendak menjadikan manusia sebagai Khalifah yang hanya akan membuat kerusakan di muka bumi, bukankah kami senantiasa bertasbih memuji dan mensucikan engkau, lalu Allah Swt. menjawab sesungguhnya aku lebih tahu daripada kalian. Menjadi pengganti, pemimpin dan penguasa adalah manusia yang memiliki kompetensi yakni kompetensi imaniah, ubudiyah dan kompetensi akhlak.⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Lalu, apa saja yang dibutuhkan guru untuk dapat dikatakan profesional? Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu, guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana S1 atau D4 yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No.

⁷ Syafruddin dan Umar, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 4-5.

14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1, kompetensi Guru atau pendidik meliputi: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan social.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.⁸

Berdasarkan dari empat kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu :

1. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu,
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajran yang mendidik,
3. Mengembangkan materi pembelajran yang diampu secara kreatif,
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban tersebut seorang guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum,

⁸ Agus Dudung, Kompetensi Professional Guru, *Jurnal: Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Volt. 05, No. 01, hlm. 12-13.

perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi.⁹

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktekkan oleh peserta didiknya. Bahan ajar tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktekkan dalam kehidupannya. Artinya, bahan ajar tersebut memiliki nilai praktis bagi siswa, sudah tentu nilai praktis sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik.

Menurut Majid, bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus bisa dipelajari oleh siswa secara sistematis terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya, sehingga siswa akan mampu menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang benar-benar sesuai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah menengah pertama terdiri dari beberapa unsur yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, serta sejarah islam. Masing-masing dari unsur tersebut mempunyai karakter tertentu misalnya Fiqih lebih fokus pada kemampuan dalam melaksanakan praktek ibadah sehari-hari secara benar, sedangkan Aqidah akhlak berfokus pada masalah keimanan serta pengalaman nilai dari Asmaul Husna. Kemudian unsur Al-Qur'an Hadis penekanannya yaitu

⁹ Ina Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volt, 2, No. 2, 2020, hlm. 1-2.

pada baca tulis Arab, pemahaman makna, serta pengamalan kandungan yang ada di dalam ayat maupun hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aspek sejarah islam berupaya untuk memberikan *Ibrah* atau pelajaran pada siswa dari setiap peristiwa sejarah, peneladanan terhadap tokoh islam, serta mampu mengaitkan dengan situasi saat ini dalam rangka pengembangan peradaban islam sendiri.¹⁰

Materi pelajaran pendidikan agama islam pada sekolah menyangkut dasar-dasar pokok ajaran islam yang diharapkan mampu dipahami, dikembangkan, dan diterapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam.¹¹

Bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dimana bahan ajar tersebut yang menentukan perubahan pada rohani siswa, terutama disini bahan ajar pendidikan agama islam sangatlah berhubungan dengan masalah diri pribadi siswa terhadap Tuhannya, yaitu apabila siswa dapat memahami serta mengamalkan yang dipelajarinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan mengubah anak tersebut menjadi anak yang berakhlakul karimah dan taat kepada Tuhannya. Untuk itu disini sangatlah penting dalam menembangkan bahan ajar pendidikan agama islam yang ada.

Sebagaimana kenyataannya, banyak guru-guru pendidikan agama islam yang kurang profesional. Tidak semua guru mampu membentuk

¹⁰ Afif Syaiful Mahmudin, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm, 2 .

¹¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, (Prenada , 2020), hlm.39.

peserta didik menjadi seseorang. Komitmen, motivasi, dan profesionalitas guru yang rendah menyebabkan sebahagian guru tidak memiliki kesiapan untuk mengajar, malas mengajar, *chalk and talk*, berlaku kasar terhadap peserta didik, dan menganggap pekerjaannya sebagai rutinitas. Hal ini nantinya akan memberikan pengaruh buruk pada peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan guru pendidikan agama islam melaksanakan tugasnya dengan baik dan sudah berkompeten dibidangnya sebagai guru pendidikan agama islam, dimana guru tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami antara sesama guru dan juga murid. Dimana guru tersebut mengajarkan kepada muridnya ketika hendak lewat di depan guru, murid-murid disuruh tidak ribut agar terlihat tidak semena-mena terhadap guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam selalu menonjolkan sikap saling menghormati baik antara sesama guru maupun orang lain. Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memenuhi standar kompetensi professional guru sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

¹² Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian pada kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalah pahaman, maka peniliti memberikan Batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun Batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari bahasa *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan

seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹³

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru.¹⁴

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab 1 Pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

¹³ Hamid, "Guru Profesional", *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2023, Vol. 17, No. 2, hlm 3.

¹⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021), hlm. 5.

menengah. Guru merupakan profesi yang harus memiliki kemampuan khusus atau sering disebut dengan kompetensi.¹⁵

Kompetensi profesional guru adalah suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.¹⁶

2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral pendidik sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan pendidik baru/lama perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.¹⁷

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. bentuknya bisa berupa

¹⁵ Muhammad Husain dan Aji Heru Muslim, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol.1, No. 2 (19 Agustus 2021), hlm. 2,

¹⁶ Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius* (Penerbit NEM, 2022), hlm. 20.

¹⁷ Panji Alam Muhamad Ikbil, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm. 3.

buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto perbincangan langsung dengan mendatangkan pemutar asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.¹⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya :

¹⁸ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta Timur:2021), hlm. 1.

¹⁹ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Volt. 2, No. 1, 28 Februari 2018, hlm. 2.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendukung kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai profesional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di sekolah dasar
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang program-program sekolah dalam membangun karakter religious siswa.

b. Manfaat Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam Upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mempelajari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pengembangan keilmuan.

c. Manfaat Bagi Guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam guna mempermudah dalam materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah di serap siswa.

d. Manfaat Bagi Siswa

Adanya pengembangan bahan ajar ini, siswa akan lebih tertarik belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika

pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, yang meliputi kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, yang terdiri dari kompetensi professional guru, pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam dan faktor pendukung kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar. Penelitian terdahulu ini dapat memberikan gambaran suatu gambaran mengenai suatu penelitian dan berbagai variable maupun permasalahan pada penelitian.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus.

Bab V penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran-saran peneliti tentang topik kajian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Barlow yang dikutip Dewi Sapitri kompetensi adalah kemampuan seseorang guru untuk menunjukkan secara tanggung bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Kata profesional erat kaitannya dengan profesi. Martini Yamin menyatakan bahwa profesi adalah pekerjaan yang ditekuni berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berdasarkan intelektualitas.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹

Menurut Surya kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai sosok yang profesional. Kompetensi profesional guru meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Pt. Indragiri Dot Com, 2019). hlm.5.

tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga dapat mewujudkan diri sebagai guru profesional.³

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam AL-Qur'an Surah Azzumar[39]: 39

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝۳۹

² Astrid Setianing Hartanti dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm.3.

³ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm, 8.

Artinya : Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui. (Q.S Az-zumar [39]:39.⁴

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP..⁴

Sebuah pekerjaan baru dapat dikategorikan profesional adalah apabila ia memiliki beberapa ciri pokok yaitu : *pertma*, pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal; *kedua*, pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan masyarakat tersebut merasakan manfaatnya; *ketiga*, adanya organisasi profesi; *keempat*, mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai profesi; dan *kelima*, pemerintah yang melindungi profesi dengan undang-undang.⁵

b. Aspek-aspek kompetensi Profesional Guru

Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar

⁴ Kementerian Agama -, Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 39

⁴ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023), hlm. 26-27.

⁵ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Tmur: 2019), hlm. 17-18 .

- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar mengajar
- 8) Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁶

Kompetensi professional meliputi sebagai berikut:

1. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
 2. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
 3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
 4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi dan
 5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian
- Tindakan kelas.⁷

Kompetensi pendidik dalam pendidikan islam berdasarkan sebagaimana terdapat pada surah Al'Alaq ayat 1-5.

Kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

⁶ Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*, hlm.20.

⁷ Sulastrri, dkk, *Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Of Education Research*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 2.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) قَرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 (٥)^ط

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”⁸

Berdasarkan Surah al’Alaq tersebut jika dikaitkan dengan dapat kompetensi pendidik dalam pendidikan islam sebagai berikut:

- a) Penguasaan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya dan dilandasi oleh niat yang benar.
- b) Ikhlas dalam mengajarkan ilmu pengetahuan
- c) Pengajaran ilmu pengetahuan sesuai dengan fitrah
- d) Menuangkan keilmuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan
- e) Menyadari bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang berilmu dan sebagai teladan bagi masyarakat.

Seorang guru harus memiliki semangat untuk mengajar sesuai dengan penguasaan ilmu yang dimilikinya dan dengan niat yang benar, hal ini sebagaimana hadits beliau sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ
 عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي
 كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

⁸ “Kementerian Agama -, Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 102.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: ” Telah berkata pada kami Muhammad Bin Yahya Telah berkata pada kami Muhammad Bin Yusuf dari Abi Tsauban, yaitu Abdurrohman Bin Tsabit Bin Tsauban dari Hassan Bin Athiah dari Abi Kabsyah as-Saluly, Dari Abdillah bin Amr, Nabi SAW bersabda : Sampaikanlah ajaran dariku walaupun hanya satu ayat dan berbicaralah mengenai Bani Isroil tidak apa-apa. Dan barangsiapa berbohong mengatasnamakan aku dengan sengaja, niscaya dia menempati posisinya di neraka ” (HR. Tirmidzi dan Bukhori)⁹

c. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru harus memenuhi kompetensi dan keahlian inti sebagai pendidik. Berikut adalah beberapa ciri guru profesional:

1) Selalu memiliki energi untuk para siswanya

Seorang guru yang baik akan menaruh perhatian kepada setiap peserta didik. Pada setiap percakapan atau diskusi dengan mereka.

2) Memiliki tujuan yang jelas dalam setiap pelajaran

3) Mengajar juga membutuhkan strategi yang tepat, agar apa yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk itu seorang guru yang baik harus memiliki tujuan yang jelas ketika mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik agar tercapai segala tujuan yang dimiliki setiap kelas masing-masing.

⁹ Muslim, *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, (Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 21.

- 4) Memiliki keterampilan yang mendisiplinkan dengan cara yang efektif
- 5) Memiliki keterampilan dalam manajemen kelas yang baik
- 6) Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, harus beragam. Misalnya keterampilan dalam manajemen kelas yang baik, yang juga memastikan peserta didik dapat berperilaku dengan baik di kelas.
- 7) Dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua
- 8) Seorang guru yang baik dan profesional, tentu akan menjaga komunikasi yang terbuka dengan orang tua. Sehingga mereka selalu update informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi di dalam kelas, misalnya dalam hal kurikulum.
- 9) Memiliki harapan yang tinggi
- 10) Seorang guru juga harus menaruh harapan tinggi kepada setiap peserta didik. Mendorong semua peserta didik untuk selalu belajar dan menyerahkan potensi terbaik dari diri mereka.
- 11) Memiliki pengetahuan dalam kurikulum
- 12) Dengan sekuat tenaga guru harus memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan telah memenuhi standar kurikulum tersebut.
- 13) Memiliki pengetahuan mengenai subjek yang diajarkan
- 14) Selalu memberi yang terbaik untuk anak-anak di dalam proses pengajaran.

- 15) Seorang guru yang baik tentu akan bergairah dalam mengajar dan bekerja. Mereka juga akan merasa gembira bila dapat memengaruhi peserta didik dalam kehidupan mereka, serta mampu memahami bagaimana dampak atau pengaruh yang mereka miliki di dalam kehidupan peserta didiknya.
- 16) Memiliki hubungan yang baik dan berkualitas dengan peserta didik
- 17) Mengajar peserta didik untuk belajar dan bagaimana belajar.
- 18) Memiliki sifat yang baik terhadap sesama guru
- 19) Memiliki pengetahuan yang mampu dalam bidang sosial media.

d. Karakteristik Profesional Guru

Ada tiga tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional kependidikan :

- 1) Tingkatan *capability personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- 2) Guru sebagai innovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi.

- 3) Guru sebagai developer, yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.¹⁰

Karakteristik seorang guru meliputi sifat-sifat khas dan akhlak baik yang dimiliki agar dapat menjadi teladan baik bagi peserta didiknya. Selain itu, seseorang guru juga harus memiliki rasa cinta kasih dan ikhlas dalam proses belajar mengajar agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam belajar.

Karakteristik guru profesional mencakup semua sikap dan tindakan baik di sekolah, diluar sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Payong, guru profesional memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan, dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan seperti cara bersikap, cara berpakaian, cara berbicara, dan lain-lain. Norwati menyatakan tujuh karakteristik profesional guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Taat kepada peraturan perundang-undangan
- b) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
- c) Memelihara hubungan dengan teman sejawat
- d) Membimbing peserta didik
- e) Taat pada pemimpin
- f) Memiliki komitmen terhadap profesionalitas

¹⁰ Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Volt. 2, No. 1 2022, hlm, 4.

g) Menciptakan suasana baik di tempat kerja.

Guru profesional memiliki sejumlah karakteristik yang mencerminkan komitmen mereka terhadap pendidikan, peserta didik, dan profesi keguruan secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa karakteristik umum dari guru profesional.

- a) Memiliki keterampilan pedagogis. Guru profesional memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Mereka mampu merencanakan, menyampaikan, serta mengevaluasi materi pembelajaran secara efisien untuk memastikan peserta didik memahami dan berkembang.
- b) Memiliki keinginan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru profesional mengakui pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dan berkomitmen untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan. Mereka aktif mencari pelatihan, *workshop*, atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- c) Memiliki etika profesional. Guru profesional menjunjung tinggi norma-norma etika dan kode etik yang berlaku dalam profesi keguruan. Mereka berperilaku dengan integritas, menghormati privasi peserta didik, dan mematuhi prinsip-prinsip moral.

- d) Memiliki empati dan kepedulian. Guru profesional memiliki empati terhadap kebutuhan dan keberagaman peserta didik, serta berusaha memberikan dukungan yang diperlukan.
- e) Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Guru profesional dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Kemampuan ini membantu dalam memberi umpan balik yang konstruktif dan menjalin hubungan yang positif.
- f) Memiliki kemampuan mengelola kelas dan lingkungan belajar. Guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan mendukung. Mereka memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, memotivasi peserta didik, serta memfasilitasi interaksi yang produktif.
- g) Memiliki kreativitas dalam pengajaran. Guru profesional mampu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik.
- h) Mampu terlibat dalam pendidikan masyarakat guru profesional terlibat dalam komunitas pendidikan, baik melalui kolaborasi dengan rekan kerja, partisipasi dalam kegiatan sekolah, atau kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

- i) Mampu menjadi pemimpin dalam pembelajaran. Guru profesional menjadi contoh teladan dalam proses belajar mengajar. Mereka mendiong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berfikir kritis, dan mengembangkan kemampuan mandiri.
- j) Memiliki kesadaran untuk melakukan releks diri. Guru profesional melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, serta berupaya untuk terus berkembang alam menghadapi tantangan.¹¹

e. Tugas dan tanggung jawab guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

¹¹ Muh. Anwar, *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta Timur: 2023), hlm. 85

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma-norma sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b) Guru sebagai Pengajar

Dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru berperan dalam melakukan transfer ilmu dan nilai sehingga tujuan pendidikan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung-jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d) Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan terkait studinya maupun kegidupan yang lebih luas. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e) Guru Sebagai Pelatih

Aspek pendidikan mencakup kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam

pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

f) Guru Sebagai Penilai

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Maka, guru perlu memiliki pemahaman, kesiapan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dalam bidang evaluasi.

Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Tanggung jawab guru menurut Hamalik yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakuakn kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.
- b) Turut serta membina kurikulum sekolah/ madrasah.

- c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Transfer dan motivasi ilmu pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Membina, mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.
- d) Memberikan bimbingan kepada murid.
- e) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f) Menyelenggarakan penelitian. sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya.
- g) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.
- i) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j) Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan

adalah itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materil.¹²

2. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian bahan ajar pendidikan agama islam

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peseta didik.¹³

b. Jenis-jenis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus

¹² Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: 2019), hlm.26.

¹³ E. Kosasih , *Pengembangan Bahan Ajar* (Bumi Aksara, 2021),hlm. 1.

digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum.

Ditinjau dari segi pelayagunaannya, bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahan ajar yang didesain dan bahan ajar yang dimanfaatkan.

- a) *Bahan ajar didesain*, artinya bahan ajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen system instruksional dalam rangka mempermudah tidak belajar-mengajar yang formal dan direncanakan secara sistematis. Misalnya, buku teks, buku referensi, buku cerita, surat kabar, dan sebaihya yang khusus dibuat dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) *Bahan ajar dimanfaatkan* atau yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan instruksional, tetapi telah tersedia dan dapat diperoleh karena memang sudah ada di alam dan lingkuang sekitar, serta dapat digunakan untuk kepentingan belajar.

Adapun jenis-jenis bahan ajar Pendidikan agama islam, yaitu sebagai berikut:

- a) Modul

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang

direncanakan untuk peserta didik, dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.

Adapun komponen-komponen modul yaitu: deskripsi materi ajar secara menyeluruh, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, manfaat dan kerelevansian, contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul, materi ajar, latihan, tugas, studi kasus, refleksi dan umpan balik.

b) Lembar kerja peserta didik (LKPD/LKS)

LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik. LKS merupakan bahan ajar yang paling sederhana karena komponen-komponen utama di dalamnya bukan uraian materi, melainkan lebih kepada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum ataupun indikator-indikator pelajaran.

c) *Handout*

Dalam KBBI daring, *handout* merupakan rangkuman dari berbagai sumber lainnya. Adapun sebagai bahan ajar, *handout* merupakan bahan ajar yang berfungsi

untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama.¹⁴

Manfaat dan kegunaan bahan ajar secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pertama, merupakan pembuka jalan dan wawasan terhadap lading keilmuan yang akan ditelusuri. Dalam pembelajaran ini, bahan ajar merupakan peta dasar yang perlu dijajaki secara makro agar wawasan terhadap rentangan pengetahuan akan yang dipelajari dapat diperoleh lebih awal.
- b) Kedua, merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju penguasaan keilmuan secara tuntas.
- c) Ketiga, memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari.
- d) Keempat, memberikan petunjuk dan gambaran tentang hubungan antara yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan.
- e) Kelima, menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan bidang keilmuan tertentu.

¹⁴ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), hlm. 1-41.

f) Keenam, menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dalam suatu bidang keimuan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang yang mengabdikan diri dalam bidang tersebut.

Greene dan Petty mengemukakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni sebagai berikut:

- a) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, yang keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d) Menyajikan bersama-sama dengan sumber bahan ajar lainnya dalam mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para peserta didik.

- e) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f) Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

c. Materi Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam

Materi ajar dalam pendidikan agama islam memiliki kaitan erat dengan rumusan tujuan pendidikan agama islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi ajar pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an-Hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Al-Qur'an-Hadist merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti sumber akidah (akidah), syariah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada dalam setiap unsur tersebut. Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah, misalnya tharah, salat, zakat, puasa, dan haji. Hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti

luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyiah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.¹⁵

Adapun tujuan pendidikan dalam hadis yaitu mencari ridho Allah SWT., yaitu sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي : رِيحَهَا، (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ).

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza Jalla. Kemudian mempelajari dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan/ kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya syurga kelak pada hari kiamat.”* (HR. Tirmidzi dan Bukhori).¹⁶

d. Aspek-aspek Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam yang harmonis, bermutu dan bermartabat ada beberapa

¹⁵ Maherlina Muna Ayuhana, Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004,2006,2013), *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12, No. 2, 2015, hlm. 6.

¹⁶ Muslim, *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, (Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 42..

aspek utama bahan ajar yang harus diperhatikan oleh guru. Gardon mengemukakan beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman bidang kognitif dan efektif yang dimiliki individu.
- c) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau beban yang diberikan kepadanya.
- d) Nilai, yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f) Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.¹⁷

e. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang linier dengan pembelajaran, ketersediaan bahan ajar

¹⁷ Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang, Vol. 3, No. 2 (2017), hlm.3.

masih terbatas dan materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model pengembangan harus diperhatikan untuk menjamin kualitas bahan ajar untuk menunjang efektifitas pembelajaran.

Beberapa tujuan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Untuk mendorong, mengembangkan, dan membentuk sikap positif dan disiplin siswa, serta kecintaan mereka terhadap agama sebagai inti ketakwaan dalam berbagai aspek kehidupan mereka; mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya memotivasi para murid untuk belajar lebih banyak. Ini dilakukan untuk menjadi sadar akan iman mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk menjadi sadar akan iman mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk memenuhi kekehendak Allah SWT.
- c) Berkaitan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan.

Guru akan menemukan pembelajaran lebih mudah dengan bahan ajar, dan peserta didik akan merasa lebih terbantu dan

mudah belajar. Ada empat tujuan utama dalam pembuatan dan penyusunan bahan ajar:

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan memperhatikan kebutuhan siswa, dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.
- b) Membantu siswa mendapatkan bahan ajar alternatif selain buku teks yang kadang-kadang sulit ditemukan, dan memberikan siswa pilihan bahan ajar lainnya.
- c) Memudahkan guru untuk belajar
- d) Menilai materi yang diberikan kepada siswa melalui pemilihan bahan ajar yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.¹⁸

f. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 menyebutkan, Guru adalah pendidik profesional yang tugasnya utamanya mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan profesional guru adalah dengan memberikan sertifikat. Sertifikat bertujuan untuk mengetahui kesesuaian guru dalam

¹⁸ Djamila Papatungan dkk., "Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar Pai," *Journal of Islamic Education Management Research* Vol.2, No. 2 (2023), hlm. 8.

menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan, meningkatkan harkat dan martabat guru, serta meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan manfaat sertifikat guru adalah melindungi profesi guru dari praktik-praktik inkompeten yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak terampil dan tidak profesional, serta meningkatkan kesejahteraan guru.

Kompetensi Profesional ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheran dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁹
- g. Faktor Pendukung Profesional Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa faktor pendukung guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam, antara sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan Tekhnologi Internet Sebagai Alternatif Bahan Ajar

Tekhnologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya e-mail dan *chatting*) atau secara masal, yang dikenal group *WhatsAPP*. Internet juga mampu

¹⁹ Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 3, No. 2 (2017), hlm. 4.

hadir secara real time audio visual seperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi video call.

b) Pembelajaran Elektronik *Learning*

Peningkatan kemampuan dan kesadaran guru untuk mengenal dan menguasai teknologi informasi, termasuk penggunaan komputer, tentunya merupakan hal yang positif, sekaligus membanggakan dan mengandung arti “meningkatkan kualitas” dengan membuat perangkat pengajaran berbasis komputer agar lebih menarik, komunikatif, adaptif dan secara umum dapat membantu siswa untuk memahami nyata dan bermakna.

c) Sarana dan prasarana, selain kemampuan dari guru sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mengembangkan bahan pelajaran.²⁰

d) Ikut sertifikasi

Sertifikasi umumnya diartikan sebagai prosedur pemberian wewenang dalam bentuk sebuah sertifikasi kepada seseorang yang sudah memiliki kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugas profesional dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas kependidikan di sekolah. Dengan mengikuti sertifikasi seorang guru akan diberikan pengakuan hak dan kewajiban untuk

²⁰ Zulkifli dan Royes., hlm. 14.

melaksanakan tugas profesional sebagai yang tertera dalam sertifikat.²¹

e) Kegiatan pelatihan dan seminar

Untuk menjadi pendidik yang profesional salah satunya bisa dengan melaksanakan *micro teaching*. Latihan *micro teaching* adalah salah satu sarana latihan bagi pendidik untuk mengasah skill dan kemampuannya dalam mengajar. Kegunaannya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam mengajar dan berusaha untuk memperbaikinya, mencoba berbagai tehnik mengajar yang paling tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik diharapkan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Kegiatan pelatihan dan seminar, *workshop* serta kegiatan lainnya merupakan bentuk kegiatan dalam mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.²²

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

²¹ Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*, (Jawa Tengah,2022), hlm. 246.

²² khairul Azan , Siti Munawarah, , *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Cv. Dotplus Publisher, (Riau, 2023), hlm. 76.

- a. Hariati, 2018 dengan Judul : Kompetensi Professional Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Makassar Kelurahan Barrang Lompo Kec. Kepulauan Sangkarrang.

Penelitian ini dalam bentuk skripsi, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: kompetensi professional guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Makassar adalah standar profesional guru dan kemampuan seorang guru sudah maksimal atau tergolong sangat baik, mulai dari perpaduan pengetahuan keterampilan, nilai, sikap, serta mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral siswa.²³

Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam yaitu dengan melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kegiatan ini dilakukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing untuk membahas materi, pembuatan silabus, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran masing-masing guru.

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki obyek yang sama yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan

²³ Hariati, Skripsi; “ Kompetensi Professional Guru Pai Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 28 Makassar Kelurahan Barrang Lopo Kec. Kepulauan Siangkarrang,” 2018, hlm.55.

penelitian ini adalah lokasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hariati berada di kota Makassar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di kota Padangsidimpuan. Selanjutnya perbedaannya pada populasi penelitian, penelitian yang dilakukan Hariati yaitu pada seluruh siswa SMPN 28 Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu populasi seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.

- b. Wita apriana, 2020 dengan Judul: *“Kompetensi Professional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”*.

Penelitian ini dalam bentuk skripsi, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: professional guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Untuk menjadi seorang guru professional, guru harus mengikuti program sertifikasi tersebut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran.

Salah satu factor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih mampu menguasai materi dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar siswa berada pada tingkat optimal.

Hal ini dapat dilihat dari indikator kompetensi professional yang dimiliki oleh guru tersebut yaitu penguasaan materi , penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan mampu melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik dalam penguasaan materi saat guru melakukan pembelajaran di kelas guru memiliki struktur dan konsep mengajar yaitu dengan membuat RPP, silabus,. Penggunaan pembelajaran yang relevan saat guru melakukan pembelajaran di kelas menggunakan LCD dan memakai buku cetak yang dipegang guru serta guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun.²⁴

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama subyek sama yaitu guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian.

²⁴ Wita Apriana, Skripsi, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung", 2020, hlm. 69.

Penelitian yang dilakukan oleh Wita Apriani di kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneli di Kota Padangsidempuan.

- c. Iqbal, 2019 dengan Judul : “ Kompetensi *Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar Pai Di SMPN 3 Sigli.*”

Penelitian ini berbentuk skripsi dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar pendidikan agama islam sudah baik, hanya saja masih didapati materi ajar, ini dikarenakan kurangnya pembekalan dan pembinaan. Terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam mash kurang dalam memahami dan menerapkannya pada pengembangan materi ajar, ini dikarenakan kurangnya pemahaman pada diri guru tersebut. Demikian halnya terkait dengan pola pengembangan materi ajar, menunjukkan bahwa guru sudah memahami pola pengembangan materi ajar, menunjukkan bahwa guru suda memahami pola pengembangan materi ajar, in dikarenakan adanya kesadaran dari guru untuk berusaha menggunakan pola yang sesuai dengan jenis materi yang di ajarkan.dan terkait dengan langkah-langkah pengembangan materi ajar menunjukkan bahwa guru tersebut masih dalam kategori cukup dalam memahami langkah-langkah pengembangan matei ajar,

ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap prosedur pengembangan materi ajar.²⁵

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan informan utama yaitu guru pendidikan agama islam. Selain itu juga sama-sama meneliti tentang kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya. Pada penelitian Iqbal lokasinya berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sigli, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lokasinya berdada Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

²⁵ Iqbal, Skripsi, “ Kompetensi guru dalam pengembangan materi ajar pendidikan agama islam di smpn 3 sigli”. 2019. Hlm. 5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Waktu yang dilaksanakan dalam menjalankan penelitian ini dimulai dari tanggal 19 April tahun 2024 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. Secara geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 ini terletak di Jln. Masjid Raya Baru, No.3, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara dengan Kode Pos 22711.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan

maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana kejadiannya. Maknanya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case oriented study* atau sejumlah kasus atau khusus tunggal.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut dengan informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di bidang pendidikan agama Islam sebanyak 5 orang di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan. Adapun objek dari penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam meningkatkan bahan ajar pendidikan agama Islam.

¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 (2021): hlm. 35.

² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Cipta Media Nusantara, Surabaya: 2020), hlm . 7.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari guru dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu :

- a. Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, berjenis kelamin perempuan dan perempuan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh tidak langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku,

dokumen, jurnal. Dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap berhubungan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah bentuk

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, hlm. 308.

komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melakukan percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Selain itu, peneliti mendapatkan penjelasan yang lebih dari informan bila suatu pertanyaan belum dimengerti. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu adalah peneliti dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini adalah informan yang menjadi sumber data penelitian ini. Informan tersebut adalah guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam tentang kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

Kegiatan wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang telah peneliti peroleh terdahulu. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, sehingga peneliti sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan rapi sebelum melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dipakai untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar,

karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴

F. Teknik Pengelolaan Keabsahan Data

Untuk terhindar dari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data.⁵ Teknik keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan upaya penelitian benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Beberapa teknik keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai krjenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan agar mengetahui dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan atau keajegan

Ketentuan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu upaya membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat atau tidak dapat diperhitungkan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini pengecekan

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2017), hlm. 143.

⁵ Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 113.

keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan subjek penelitian dan membandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan.⁶

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila perlu..⁷

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

⁶ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2021), hlm.67.

⁷ Syafrida Hafni Siregar, *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 47.

3. Kesimpulan

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Sekolah

Tabel 1
Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

NPSN	10212232
Status	Negeri
Bentuk pendidikan	SMP
Status kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	01 Thun 1950
SK Ijin Operasional	2106\B.II\1951
Tanggal SK Ijin Operasional	1951-07-23

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1

Kota Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan merupakan sebuah lembaga sekolah SMP Negeri yang berada di Jln. Masjid Raya Baru No.3, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Kode pos 22719. Sekolah ini berdiri pada tahun 1950. Pada waktu itu SMP Negeri 1 Padangsidimpuan mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMP 2013 dan sekarang sudah Kurikulum Merdeka.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan

a. Visi

Terwujudnya insan cendekia yang bertaqwa, cinta tanah air dan bangsa, berprestasi, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 2) Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menanamkan cinta tanah air dan bangsa melalui pelaksanaan Tri Satya dan Dasa Dharma
- 4) Menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa
- 5) Mengembangkan potensi diri siswa secara maksimal
- 6) Meningkatkan prestasi akademik-non akademik
- 7) Membekali siswa berbagai ketrampilan hidup agar dapat berwirausaha
- 8) Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman

- 9) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan merusak lingkungan
- 10) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 11) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 12) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, social, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 13) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 14) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecualai termasuk anak berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong
- 15) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide atau gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa bergotong-royong.

2) Tujuan Jangka Panjang

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis

- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, bekarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata
- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong-royongan
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi social dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman
- g) Mampu mengkreasikan ide atau gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, social, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai

tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong-royong.

- j) Menjadikan masyarakat dan orangtua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.
- k) Terwujudnya insan yang bertaqwa dalam kehidupan yang agamis
- l) Terlaksananya Tri Satya dan Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari
- m) Terbentuknya insan pendidikan yang percaya diri
- n) Potensi diri siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan sifat unik anak
- o) Memperoleh prestasi akademik dan non akademik
- p) Menghasilkan karya nyata dalam bidang kewirausahaan
- q) Terciptanya suasana pembelajaran yang aman dan nyaman
- r) Terwujudnya civitas akademik yang peduli terhadap fungsi lingkungan yang bebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.¹

4. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 terletak di Jalan Mesjid Raya Baru No.3, Wek IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, Lintang 1, Bujur 99.

¹ Linda Lestari, Staff Tata Usaha, *dokumentasi*, 7 Juni 2018

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 ini berada dekat di pusat kota. Selain itu juga sekolah ini sangat dekat dengan keramaian, dikarenakan leatak sekolah ini sangat tepat dipinggir jalan dan tidak jauh dari pasar. SMP Negeri 1 ini bersampingan dengan SD Negeri 12 dan SD Negeri 14 Padangsidimpuan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disekola tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 2.
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	39	Baik
3	Laboratorium	3	Baik
4	Musholah	1	Baik
5	Sanitasi	4	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik

8.	Ruang UKS	1	Baik
9	Kamar mandi siswa	6	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik

Sumber data: Staff tata usaha SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan diambil pada sabtu, 8 Juni 2024

6. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun jumlah guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu berjumlah 71 guru. Guru perempuan berjumlah 51 orang sedangkan guru laki-laki berjumlah 20 orang.

Table 3

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

No	Tenaga Pengajar	L/P	Jumlah Guru
1	Guru Laki-laki	L	20
2	Guru Perempuan	P	51

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan diambil pada Sabtu, 8 Juni 2024.

Tabel 4

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII	360	238	598
2	VIII	316	362	678
3	X	325	328	653

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan diambil pada Sabtu, 8 Juni 2024.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Dalam suatu sekolah kompetensi professional guru sangatlah penting. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan yang berkaitan dengan kompetensi professional guru pendidikan agama islam. Kompetensi professional guru pendidikan agama islam meliputi, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

a. Menguasai Materi, Stuktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wahyuni Pasaribu selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Pada saat mengajarkan materi, ibu sudah menguasai terlebih dahulu materi yang mendukung mata pelajaran. Materi ini meliputi pengetahuan dasar, konsep, dan prinsip yang relevan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan. Saya memastikan bahwa materi yang disampaikan adalah yang tepat untuk memenuhi standar kurikulum. Saya juga menguasai struktur mata pelajaran

yang meliputi kerangka topic, sub topic, dan aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan. Struktur ini membantu saya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ibu mampu mengembangkan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran seperti analitis, sintetis, dan evaluative yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep dalam mata pelajaran.¹

Dan diperkuat dengan Hafijah jahra mengatakan :

Dalam proses pembelajaran adalah suatu perubahan yang diharapkan oleh seorang guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang peserta didik. Guru menyampaikan materi yang berdasarkan dengan buku yang terkandung di dalamnya dengan jelas pembelajaran ini peserta didik dapat mengolah dan merespon dengan cepat sehingga peserta didik mudah memahami serta selalu mengadakan evaluasi tersebut.²

Kesimpulan dari wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan siswi menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam sudah dapat menguasai materi, stuktur, komsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan dengan sangat baik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mudah menangkap pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, pada tanggal 12 Juni 2024 jam 09.10 melihat kemampuan guru dalam menguasai materi dapat dilihat ketika pembelajaran. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan tingkat kemampuan siswa, materinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu

¹ Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancaradi SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.00 Wib.

² Hafijah jahra, Siswa SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 10.00 Wib

mudah. Saat mengajar guru selalu membawa catatan atau buku teks yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan. Pada saat menjelaskan materi guru sangat lancar dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kemampuan dalam menguasai struktur dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, sebelum guru menyampaikan materi guru selalu melihat kesiapan siswa baik secara fisik maupun mental dengan cara melakukan pendekan terlebih dahulu dengan cara menyakan kabar siswa, mengecek kerapian siswa, dan memberikan motivasi sebelum masuk materi yang akan di bahas.

Kemampuan guru dalam penguasaan konsep dalam proses pembelajaran di kelas, guru membuat rancangan persiapan mengajar serta melakukan evaluasi pengajaran. Guru selalu membuat rancangan persiapan pengajaran dengan membuat RPP setiap semester atau sekali 6 bulan. Evaluasi pengajaran dilakukan oleh guru diawal dan di akhir proses pembelajaran. Di awal proses pembelajaran guru melakukan eksplorasi, guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di sampaikan. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi belajar dengan cara memberikan tugas dan mengadakan ulangan harian disetiap akhir bab.

Kemampuan guru dalam menguasai pola pikir terlihat dari kemampuan guru melakukan improvisasi materi pelajaran dengan cara guru mengulang sedikit materi yang akan di bahas selanjutnya. Hal ini dilakukan guru supaya siswa lebih mendalami lagi materi yang telah disampaikan sebelumnya dan apa kaitannya dengan materi selanjutnya.³

b. Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Peajaran Yang Diajarkan

Seorang guru harus mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai peserta didik. Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan deskripsi yang terdiri dari sekelompok pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh siswanya setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara kompetensi dasar ialah standar pengetahuan, keterampilan dan sikap mendasar yang harus dikuasai oleh siswa yang pada akhirnya siswa sudah mampu memahami standar kompetensi mata pelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Batras, S.Pd sebagai berikut:

³ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Tanggal 15 Juni 2024, pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan guru disini, saya rasa bahwa guru pendidikan agama islam telah memenuhi standar kompetensi sebagai guru pendidikan agama islam, karena guru pendidikan agama islam di sekolah ini pendidiikannya S1 dan sudah melakukan beberapa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan lainnya masih bersifat teknis dan belum dikemas secara professional.⁴

Selanjutnya peneliti wawancara dengan ibu Halimah selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan orientasi pada tujuan dan kompetensi. Pengembangan materi diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi wali kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta indikator kompetensi yang telah tertera dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguraikan secara rinci dan mengembangkan standar kompetensi kedalam kompetensi dasar yang akan menjadi patokan bagi peserta didik dalam mencapai kelulusan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam pengembangan standar kompetensi, guru pendidikan Agama Islam harus

⁴ Batras, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 8.30 Wib

⁵ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 13 Juni 2024, pukul 11.00 Wib

memperhatikan aspek kemampuan potensi setiap peserta didik, seperti potensi kognitif (pengetahuan). Psikomotorik (keterampilan) dan afektif. Dengan demikian hal yang sudah di capai oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan yaitu guru pendidikan agama islam telah mampu memenuhi kewajibannya sebagai guru pendidikan agama islam yang professional sesuai standar yang telah di tentukan oleh pemerintah.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diajarkan Secara Kreatif

Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif adalah salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan mengembangkan materi pelajaran yang di diajarkan agar lebih kreatif menjelaskan bahwa:

Ada beberapa jenis materi yang dapat di kembangkan siswa yaitu dengan cara simulasi atau praktek seperti pada pemahaman/ tentang materi shalat, berwudhu yang bisa di lakukan dengan cara praktek, hanya saja kurang teori tetapi langsung praktek agar mereka lebih paham karena kebanyakan siswa itu hanya bisa mendengarkan tapi tidak paham untuk melaksanakannya makanya kami langsung ke praktek saja supaya siswa lebih paham lagi dan mudah untuk mempraktekkannya kedalam kehidupannya sehari-hari.⁶

Selanjutnya wawancara dengan Pak Madon Saleh selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan :

⁶ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

Ada beberapa strategi yang saya gunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, diantaranya pada model pembelajaran . Saya menggunakan model pembelajaran Discover Learning. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep sendiri melalui pengalaman langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Untuk media pembelajaran saya menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, dan alat peraga. Dengan media ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih kreatif dan visual.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2024, pukul 10.10 Wib melihat bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan sudah mampu membuat peserta didik yang tadinya tidak paham, pada saat pembelajaran praktek sholat, dan berwudu guru mengarahkan seluruh siswa dan siswi untuk ke musholah untuk praktek sholat dan berwudhu langsung.⁸

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Batras menjelaskan:

Saya mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu dengan melalui beberapa langkah: pertama, menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak, baik guru maupun siswa. Hal ini membantu dalam meningkatkan wawasan dan profesionalisme mereka. Yang kedua, melakukan pengawasan langsung, sekolah secara langsung mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran, mulai dari persiapan administrasi, proses pembelajaran, hingga evaluasi. Hal

⁷ Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 19 Juni 2024, pukul 08.30 Wib.

⁸ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 Juni 2024, pukul 10.10 Wib.

ini untuk menilai dan mengevaluasi kinerja guru dan siswa secara efektif. Ketiga, pengembangan kurikulum, disini saya berkolaborasi dengan guru dan pihak lain dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keempat, supervise dan evaluasi, supervise ini melibatkan pengumpulan perangkat pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, dan penilaian kompetensi. Kelima, saya melakukan pengembangan diri. Saya terus berusaha untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme mereka melalui berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan diri. Hal ini membantu saya dalam memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa.⁹

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Ibu Wahyuni guru

Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Guru pendidikan agama Islam disini menggunakan berbagai metode seperti debat aktif, permainan tim, dan metode uswah untuk meningkatkan kreativitas dan interaksi siswa. Guru juga memantau kemajuan kognitif secara subjektif dan objektif, seperti melalui ulangan harian, untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru disini berusaha mencapai tingkatan kognitif yang lebih tinggi, seperti memberikan inovasi di kelas dan memantau respon siswa secara antusias. Guru juga memperhatikan hambatan seperti waktu dan memanfaatkan metode drill untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Kesimpulan dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam adalah bahwa kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan sangat baik.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri.

⁹ Batras, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 8 Juni 2024, 8.30 Wib

¹⁰ Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.20 Wib

Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dengan berbagai cara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Batras menjelaskan:

“Ya, sebagian besar guru di sekolah ini sudah memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Mereka menggunakan berbagai platform dan aplikasi untuk mengikuti pelatihan online, mengakses sumber belajar, dan berbagai pengetahuan dengan rekan sejawat.”¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Pada saat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka langsung saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti, Google Classroom, Google Meet, dan Joom untuk menyampaikan materi tanpa perlu bertatap muka. Selain itu guru disini juga melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Saya juga sering mengundang siswa melaluigrup WhatsApp atau aplikasi pembelajaran. dengan demikian, saya dapat memantau kemajuan belajar siswa secara lebih efektif.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri, tetapi masi diperlukan bimbingan dan pelatihan lebih lanjut.

Peneliti melihat bahwa guru sudah cukup baik dalam

¹¹ Batras, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 8.30 Wib

¹² Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.10 Wib

memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam mengakses media sumber belajar dari internet.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 10.10 peneliti melihat bahwa guru pendidikan Agama Islam baru menggunakan TIK secara maksimal untuk pengembangan diri melalui media internet dan Youtube. Mereka juga menggunakan pelatihan online seperti webinar dan seminar melalui platform seperti joom dan Meet untuk meningkatkan wawasan, skill, dan kompetensi mereka.¹³

f. Menguasai Bahan Ajar

Dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan para guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru dan sebisa mungkin menguasai materi yang akan diajarkan. Menyajikan bahan belajar sesuai dengan yang direncanakan dalam alur tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Madon Saleh guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

Seorang guru harus wajib menguasai bahan ajar karena dengan kita memahami terlebih dahulu terkait materi, maka dalam penyampaian menjadi lebih terarah. Bahan ajar yang dikembangkan guru harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, bisa digunakan sebagai sumber utama pembelajaran

¹³ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.00 Wib

seperti buku teks atau pun bahan ajar yang sifatnya kepentingan pengayaan atau bahan ajar yang berkategori suplemen penunjang¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan sudah menguasai bahan ajar. Sehingga peserta didik lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 08.30 peneliti melihat guru-guru seringkali mengadakan musyawarah ketika berada di kantor baik saat jam istirahat maupun saat ada waktu senggang. Musyawarah ini di ajukan untuk saling memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan. Untuk dapat mengembangkan bahan ajar guru memerlukan keterampilan yang sesuai perkembangan zaman saat sekarang ini. Semakin majunya teknologi pada zaman sekarang menuntut guru untuk bisa lebih terampil dan kreatif dalam menciptakan dan menyusun bahan ajar. Apabila bahan ajar yang di gunakan dalam kegiatan belajar itu menarik maka minat belajar siswapun akan lebih meningkat pula, maka dalam hal ini memerlukan kreatifan dan keterampilan guru.¹⁵

g. Mengelola program belajar mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halimah guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan :

¹⁴ Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 19 Juni 2024, pukul 11.00 Wib

¹⁵ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Tanggal 19 Juni 2024, pukul 10.00 Wib

Saya mengelola program belajar mengajar dengan memastikan bahwa setiap murid memiliki akses yang sama dan mendapatkan pelajaran yang diperlukan. Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tugas, dan presentasi untuk memastikan bahwa murid-murid dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Asmidar guru

Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

Saya mengelola program belajar mengajar dengan beberapa strategi utama. Pertama, saya menyusun perencanaan pembelajaran yang terinci dan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah. Saya juga mempersiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu saya juga memperhatikan bagaimana keadaan kondisi kelas agar peserta didik nyaman untuk menerima pelajaran. Saya juga mengumpulkan data tentang keberhasilan pembelajaran, dan menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Kesimpulannya adalah dengan memiliki kompetensi dan keterampilan ini, guru dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memastikan bahwa peserta didik belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juni 2024 pada pukul 09.00 Wib melihat bahwa guru pendidikan agama islam mengelola suatu kelas itu dengan membuat beberapa kelompok diskusi, dan mempersentasikan pelajaran yang di bahas oleh setiap kelompok pada akhir pembelajaran. kemudian guru juga memberika hadiah kepada

¹⁶ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2024, pukul 09.30 Wib

¹⁷ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 10.10 Wib

kelompok yang paling bagus dan lancer pada saat mempersentasikannya.¹⁸

2. Faktor Pendukung Kompetensi Professional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

Faktor pendukung kompetensi professional guru meliputi beberapa hal yang sangat penting bagi pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

a. Pemanfaatan Teknologi Internet Sebagai Alternatif Bahan Ajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hinandang selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Pada saat pembelajaran di kelas saya sudah menggunakan teknologi internet sebagai alternative bahan ajar. Saya menggunakan alternative media seperti, Google Classroom, Youtube, situs web pendidikan untuk menyediakan bahan ajar yang interaktif dan dinamis bagi siswa. Misalnya, pada saat saya menjelaskan pelajaran untuk itu saya akan menggunakan Youtube untuk menjelaskan konsep yang sulit, serta menggunakan video tutorial, dan menampilkan gambar animasi agar peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang di ajarka. Kemudian pada media Google Classroom, disana saya dapat memberi tugas dan mengirimkan materi pelajaran. Manfaatnya bagi peserta didik adalah mereka dapat belajar dengan fleksibel dan efisien. Mereka dapat mengulangi materi yang sulit melalui video tutorial, dan saya dapat memberikan umpan balik dan bimbingan lebih cepat melalui Googlee. Selain itu, teknologi internet membantu saya untuk mengurangi beban administrasi dan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara personal.¹⁹

¹⁸ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, tanggal 21 Juni 2024, pukul 09.00 Wib.

¹⁹ Hinandang, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 20 Juni 2024, pukul 09.10 Wib

Kesimpulannya yaitu guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan telah memanfaatkan teknologi internet sebagai alternative bahan ajar dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juni 2024 pada pukul 09.00 Wib melihat bahawa guru pendidikan Agama Islam telah menggunakan teknologi internet sebagai bahan ajar pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan animasi gambar melalui power point sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pelajaran yang telah diberikan atau diajarkan.²⁰

b. Pembelajaran Elektronik *Learning*

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wahyuni Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Ya, Saya menggunakan berbabagi teknologi, seperti video, gambar, dan animasi untuk membuat bahan ajar lebih interaktif dan menarik. Saya juga menggunakan platform e-Learning untuk memudahkan siswa dalam mengakses bahan ajar dan melakukan tugas.²¹

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menggunakan pembelajaran elektronik *Learning* dengan sangat baus dan memudahkan siswa dalam mengakses bahan ajar dan melakukan tugasnya dengan baik.

²⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, tanggal 21 Juni 2024, pukul 09.00 Wib.

²¹ Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan pada tanggal 10 Juni 2024

c. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Bapak Batras, M.Pd adalah sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang dimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kompetensi professional guru dalam dalam kegiatan keagamaan. Tersedianya perangkat administrasi mengajar yang tertib dan lengkap. Sarana dan prasarana sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan bahan ajar. Sarana belajar, seperti buku, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah, membantu dalam penyampaian pembelajaran yang lebih efektif. Prasarana, seperti gedung sekolah, ruangan, lapangan perpustakaan sekolah, Masjid atau Mushola untuk praktek, terdapat wadah yang membahas permasalahan bidang pengajaran Agama Islam seperti PKG, MGMP Proyek atau MGMP Mandiri, LKS untuk mata Pelajaran pendidikan Agama Islam.²²

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Asmidar selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yasinan pada hari Jumat, karena dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk selain mampu membaca ayat serta doa-doa siswa juga bisa melatih mental mereka untuk tampil di depan menyampaikan materi atau sering disebut dengan kultum. Faktor pendukung dalam kegiatan adalah seperti sarana prasarana berupa mic dan penguat suara.²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juni 2024 pada pukul 10.00 Wib melihat pada saat acara keagamaan sekolah memfasilitasi sebuah kegiatan tersebut seperti mikropon, speaker, gedung dan peralatan-peralatan lainnya. Sekolah sangat mendukung dan

²² Batras, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 08.30 Wib

²³ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul. 09.10 Wib

mengapresiasikan semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kotan Padangsidimpuan.²⁴

d. Ikut Sertifikasi

Sertifikasi merupakan indikator kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Batras menjelaskan :

Guru pendidikan Agama Islam di sekolah ini semua sudah mengikuti sertifikasi. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sertifikat ini diberikan kepada tenaga pendidik yang sudah memenuhi syarat, seperti memiliki kualifikasi akademik sarjana dan memenuhi standar profesionalitas.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Madon Saleh selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Ya, saya telah mengikuti sertifikasi guru sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD). Sertifikat ini meliputi kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikat yang relevan dengan bidang ajar yang saya geluti. Sertifikasi ini sangat penting bagi saya karna membantu saya meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan saya wawasan yang lebih luas tentang pendidikan. Selama sertifikasi, saya belajar tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses belajar mengajar lebih efektif.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru yang telah mengikuti sertifikasi guru harus memahami dan mengikuti standar

²⁴ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 25 Juni 2024, pukul 10.00 Wib.

²⁵ Batras, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 08.30 Wib

²⁶ Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2024, Pukul 09.20 Wib

kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. mereka juga harus mampu mempersiapkan siswa untuk penilaian standar dan menangani siswa yang lemah dengan memotivasi mereka. Selain itu, guru harus melibatkan orang tua dalam kemajuan siswa melalui berbagai cara komunikasi.

e. Kegiatan Pelatihan dan Seminar

Dalam pemberian pelatihan dan seminar kepada guru peran kepala sekolah sangat penting karena dengan adanya pelatihan dan seminar akan meningkatkan kinerja guru dan membuat guru mempunyai pengalaman yang nantinya akan mengembangkan kemampuannya di sekolah guna meningkatkan mutu di sekolah.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan telah memberikan pelatihan kepada guru supaya dapat mengembangkan potensi pada bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah Bapak Batras dalam wawancara sebagai berikut :

Dalam memberikan pelatihan untuk mengembangkan profesi dan kinerja, tentu saya sebagai kepala sekolah pasti memfasilitasi pelatihan tersebut, kita juga telah melakukan pelatihan kepada guru. Contoh mengikutkan guru tersebut dalam hal pelatihan terkait dengan bidang pendidikannya, saya juga telah mengikutkan guru pendidikan agama islam untuk mengikuti pelatihan di Kemenag, selain itu juga mengikuti sosialisasi ramah anak. karena menurut saya guru pendidikan agama islam dan guru-guru yang lain itu harus paham betul bahwa guru harus di gugu dan ditiru.²⁷

²⁷ Batras, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 08.30 Wib.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Madon Saleh Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Iyah, untuk kami para guru Pendidikan Agama Islam selalu di sarankan untuk mengikuti program yang ada di Kemenag guna untuk menunjang profesionalitas kami dan pernah mengadakan sosialisasi ramah anak di sekola ini”.²⁸

Kesimpulan dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar baik di dalam sekolah maupun di Kemenag.

f. Kemauan Dan Semangat Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wahyuni selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan:

Kemauan dan semangat guru untuk menambah wawasan dan menyadari akan keterbatasannya dalam penguasaan IT, sehingga kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT dan pelatihan membuat soal evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa tingkat tinggi (HOTS).¹⁹

g. Pengalaman Guru

Peneliti wawancara dengan Ibu Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

²⁸ Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 09.20 Wib.

¹⁹ Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2024

Faktor pendukung kompetensi professional guru lainnya adalah pengalaman guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁰

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor pendukung kompetensi guru dalam pengembagana bahan ajar di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. Pada kenyataannya kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan dilakukan secara maksimal sesuai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan menjadi guru yang professional, terbukti dengan hasil belajar siswa yang bagus, terlaksananya kegiatan peringatan hari-hari besar agama, kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan suasana yang bagus pada lingkungan sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dikaitkan dengan teori tentang kompetensi professional guru dalam pengembagan bahan ajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi professional guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kompetensi professional guru harus tetap ditingkatkan

²⁰ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 22 Juni 2024

dengan mengikuti berbagai pelatihan seminar atau workshop untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional guru dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam melalui program pelatihan di sekolah yang sudah tercapai yaitu menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. serta pemahaman dan pengembangan karakteristik anak didik untuk mengaktualisasikan kemampuan yang di miliki peserta didik. Namun tidak menutup kemungkinan ada guru yang tidak memiliki kompetensi profesional, karena kompetensi setiap guru yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang profesional yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

Kemudian data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama islam meliputi penguasaan materi, stuktur, konsep, dan pola fikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembagkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembagkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembagkan diri. serta pemahaman dan pengembangan karekteristik anak didik untuk mengaktualisasikan kemampuan yang di miliki peserta didik.

2. Faktor Pendukung Kompetensi Professional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Adapun hasil peneliti dapatkan faktor pendukung yaitu pemanfaatan tekhnologi internet sebagai alternative bahan ajar, pembelajaran elektronik *Learning*, sarana dan prasarana, ikut serifikasi, pelatihan dan seminar, pengalaman guru, kemauan dan semangat guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil tang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.

Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab persyaratan di saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti bersaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan bahwa guru pendidikan agama islam
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan,
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan,
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif,
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,
 - e. Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - f. Menguasai bahan
 - g. Mengelola program belajar mengajar

- h. Pengembangan diri
2. Faktor pendukung kompetensi guru dalam pengembagana bahan ajar di SMP Negeri 1 Kota Padngsidimpuan yaitu :
- a. Pemanfaatan tekhnologi internet sebagai alternative bahan ajar
 - b. Pembelajaran elektronik *e-Learning*,
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Ikut sertifikasi
 - e. Pelatihan dan seminar
 - f. Pengalaman guru
 - g. Kemauan dan semangat Guru

B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran. Hal ini mendukung teori bahwa peningkatan kompetensi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu menekankan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajar mereka, yang akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

C. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar mendukung program pendidikan guru dan meningkatkan mutu guru dengan semaksimal mungkin. Supaya pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan lebih baik dan maju kedepannya.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar selalu bekerja sama dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang ajaran islam.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi cara mengelola kelas dalam proses belajar mengajarnya untuk masa yang akan datang, agar tercipta pembelajaran yang optimal dan kondusif yang tentunya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam dan juga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan focus yang berbeda.
5. Kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia Shilphy. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* . Yogyakarta:2019.
- Abdurahman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa*. Tangerang: 2021.
- Aji Heru Muslim dan Muhammad Husain. “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya,” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* , Vol.1, No. 2 .2021.
- Anwar Muh. *Etika Profesi Keguruan*. Jakarta Timur: 2023.
- Aryati Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. (Jakarta Timur: 2023).
- Asfiati. “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman.” Vol. 11. Forum Padeagogik. IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius* .Penerbit NEM, 2022.
- Askuri. *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*. Jawa Tengah. 2022.
- Ayuhana Maherlina Muna. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004,2006,2013). *Jurnal Tarbawi*. Vol. 12. No. 2. 2015.
- Djamila Paputungan dkk., “Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar Pai.” *Journal of Islamic Education Management Research* Vol.2. No. 2. 2023.
- Dudung Agus. Kompetensi Professional Guru. *Jurnal: Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Volt. 05. No. 01.2012.
- E. Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur:2021.
- Elihami dan Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Volt. 2. No. 1. 28 Februari 2018.
- Fadli Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 2021.

- Farhan Sifa Nugraha dan Dahwadin S. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Mangku Bumi. 2019.
- Febriana Rina. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara. 2021.
- Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi S.a.w Tentang Pendidikan*, Edu Publisher. 2020.
- Hamid. "Guru Profesional". *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. 2023. Vol. 17. No. 2.
- Hariati. Skripsi; "Kompetensi Professional Guru Pai Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 28 Makassar Kelurahan Barrang Lopo Kec. Kepulauan Siangkarrang." 2018.
- Ilyas. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 1. (Nusa Tenggara Barat, 2022).
- Iqbal, Skripsi. "Kompetensi guru dalam pengembangan materi ajar pendidikan agama islam di smpn 3 sigli". 2019.
- khairul Azan. Dkk. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Cv. Dotplus Publisher. Riau. 2023.
- Khamim Siti. Dkk. Kompetensi Professional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Muara Bungo, *Jurnal Pendidikan islam*. Vol. 4. No. 02. Desember 2022.
- Kosasih E. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).
- Magdalena Ina dkk. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volt. 2, No. 2. 2020.
- Mahmudin Afif Syaiful. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education*. Vol. 2, No. 2, 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta, 2020).
- Muslim. *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, Elex Media Komputindo, 2017.
- Nasihudin dan Rusdiana. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2021).

- Nurhabibah. Skripsi. "Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 207 Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal". 2018.
- Octavia hilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, Yogyakarta, 2021.
- Panji Alam Muhamad Ikbal. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 3. No. 1 .2018.
- Putra Ari Antoni. Konsep Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Tariqah*. Vol. 1. No.1
- Putra Pristian Hadi. *MONOGRAF Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit Adab, 2022.
- Putra Pristian Hadi. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*. Jawa Barat: Indramayu, 2022.
- Qur'an dan terjemahannya Al-halim . Az-zumar/39:39.
- Qur'an dan terjemahannya Al-halim. Al-Baqarah/1: 30.
- Qur'an dan terjemahannya Al-halim. Al-Jum'ah/62: 2
- Qur'an dan terjemahannya Al-halim. Al'Alaq ayat 1-5
- Rahim Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahim Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* .Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020.
- Ramdhan Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, Suraaya: 2020.
- Rangkuti Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2017.
- Rijal Fadli Muhammad . "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 No. 1 .2021.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Tmur: 2019.
- Safitri Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com, 2019.
- Saud Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulastri. dkk. Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Of Education Research*. Vol. 1. No. 3. 2020.

Tjutju Yuniarsih dan Astrid Setianing Hartanti. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3. No. 1. 2018.

Umar dan Syafruddin. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Depok: 2020.

Wita Apriana. Skripsi. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”. 2020.

Zubairi . *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* .Jawa Barat. 2022.

LAMPIRAN

A. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

- a. Mengobservasi lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.
- b. Mengobservasi suasana dan kondisi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.
- c. Mengobservasi kompetensi professional guru dalam mengembangkan bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.
- d. Mengobservasi faktor pendukung kompetensi professional guru dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

B. Daftar Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan” peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan

1. Apakah guru telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan?
2. Apakah sarana dan prasarana telah memadai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam?
3. Apakah guru telah mengikuti serifikasi ?
4. Apakah guru telah mengikuti pelatihan dan seminar ?

b. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan

1. Apakah guru telah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan ?
2. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang di ajarkan secara kreatif ?
3. Bagaimana cara seorang guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ?
4. Apakah guru telah memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri ?
5. Apakah guru telah memanfaatkan tekhnologi internet sebagai alternative bahan ajar?
6. Apakah guru telah melaksanakan pembelajaran elektronik learning?

7. Apakah guru telah mengikuti sertifikasi ?
8. Apakah guru sudah melakukan pelatihan dan seminar ?

1. Daftar Dokumentasi

- h. Temuan Umum
 - 1) Sarana dan prasarana
 - 2) Keadaan Guru
 - 3) Keadaan Siswa
- i. Temuan Khusus
 - 1) Pelaksanaan
 - a) Praktek Sholat
 - b) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
 - c) Pesantren Kilat
 - d) Kegiatan Jumat Berkah
 - e) Kegiatan Jumat Pagi

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Narasumber: Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1
Kota Padangsidempuan (Bapak Batras, S.Pd)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah guru telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan?	Berdasarkan kualifikasi pendidikan guru disini, saya rasa bahwa guru pendidikan agama islam telah memenuhi standar kompetensi sebagai guru pendidikan agama islam, karena guru pendidikan agama islam di sekolah ini pendidiikannya S1 dan sudah melakukan beberapa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan lainnya masih bersifat teknis dan belum dikemas secara professional	Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguraikan secara rinci dan mengembangkan standar kompetensi kedalam kompetensi dasar yang akan menjadi patokan bagi peserta didik dalam mencapai kelulusan materi Pendidikan Agama Islam.
2	Apakah sarana dan prasarana telah memadai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam	Ya, sudah memadai. Sarana belajar, seperti buku, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah, membantu dalam penyampaian pembelajaran yang lebih efektif. Prasarana, seperti gedung sekolah,	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan ini sudah memadai dalam pengembangan bahan ajar.

		<p>ruangan, lapangan perpustakaan sekolah, Masjid atau Mushola untuk praktek, terdapat wadah yang membahas permasalahan bidang pengajaran Agama Islam seperti PKG, MGMP Proyek atau MGMP Mandiri, LKS untuk mata Pelajaran pendidikan Agama Islam</p>	
3	<p>Apakah guru telah mengikuti sertifikasi ?</p>	<p>Guru pendidikan Agama Islam di sekolah ini semua sudah mengikuti sertifikasi. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sertifikat ini diberikan kepada tenaga pendidik yang sudah memenuhi syarat, seperti memiliki kualifikasi akademik sarjana dan memenuhi standar profesionalitas</p>	<p>guru yang telah mengikuti sertifikasi guru harus memahami dan mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. mereka juga harus mampu mempersiapkan siswa untuk penilaian standar dan menangani siswa yang lemah dengan memotivasi mereka.</p>
4	<p>Apakah guru telah mengikuti pelatihan dan seminar ?</p>	<p>Dalam memberikan pelatihan untuk mengembangkan profesi dan kinerja, tentu saya sebagai kepala sekolah pasti memfasilitasi pelatihan tersebut, kita juga telah melakukan pelatihan kepada guru. Contoh mengikutkan guru tersebut dalam hal pelatihan terkait</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam bahwa SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar baik di dalam sekolah maupun di Kemenag.</p>

		dengan bidang pendidikannya, saya juga telah mengikuti guru pendidikan agama islam untuk mengikuti pelatihan di Kemenag, selain itu juga mengikuti sosialisasi ramah anak. karena menurut saya guru pendidikan agama islam dan guru-guru yang lain itu harus paham betul bahwa guru harus di gugu dan ditiru.	
--	--	---	--

Narasumber: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan (bapak Madon Saleh, M.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah guru telah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan ?	Materi yang disampaikan sangat relevan dengan tingkat kemampuan siswa, materinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Kemampuan dalam menguasai struktur dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, sebelum guru menyampaikan materi guru selalu melihat kesiapan siswa baik secara fisik maupun mental dengan cara melakukan pendekan terlebih dahulu dengan cara menyakan kabar siswa, mengecek kerapian siswa, dan memberikan motivasi sebelum masuk materi yang akan di bahas. Kemampuan guru dalam penguasaan konsep dalam proses pembelajaran di kelas, guru membuat	Guru pendidikan agama islam sudah dapat menguasai materi, stuktur, komsep, dan pola piker keilmuwan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan dengan sangat baik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mudah menangkap pembelajaran dengan baik.

		<p>rancangan persiapan mengajar serta melakukan evaluasi pengajaran. Kemampuan guru dalam menguasai pola pikir terlihat dari kemampuan guru melakukan improvisasi materi pelajaran dengan cara guru mengulang sedikit materi</p>	
2	<p>Bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ajarkan agar lebih kreatif ?</p>	<p>Ada beberapa jenis materi yang dapat di kembangkan siswa yaitu dengan cara simulasi atau praktek seperti pada pemahaman/ tentang materi shalat yang bisa di lakukan dengan cara praktek, hanya saja kurang teori tetapi langsung praktek agar mereka paham karena kebanyakan siswa itu hanya bisa mendengarkan tapi tidak paham makanya kami langsung ke praktek saja supaya siswa lebih paham lagi</p>	<p>pada pemahaman/ tentang materi shalat yang bisa di lakukan dengan cara praktek, hanya saja kurang teori tetapi langsung praktek agar mereka paham karena kebanyakan siswa itu hanya bisa mendengarkan tapi tidak paham makanya kami langsung ke praktek saja supaya siswa lebih paham lagi</p>
3	<p>Bagaimana cara seorang guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ?</p>	<p>Saya mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu dengan melalui beberapa langkah: pertama, menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak, baik guru maupun siswa. Hal ini membantu dalam meningkatkan wawasan dan profesionalisme mereka. Yang kedua, melakukan pengawasan langsung, sekolah secara langsung mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran, mulai dari persiapan administrasi, proses pembelajaran, hingga evaluasi. Hal ini untuk menilai dan mengevaluasi</p>	<p>guru Pendidikan Agama Islam adalah bahwa kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan sangat baik.</p>

		<p>kinerja guru dan siswa secara efektif. Ketiga, pengembangan kurikulum, disini saya berkolaborasi dengan guru dan pihak lain dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keempat, supervise dan evaluasi, supervise ini melibatkan pengumpulan perangkat pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, dan penilaian kompetensi. Kelima, saya melakukan pengembangan diri. Saya terus berusaha untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme mereka melalui berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan diri. Hal ini membantu saya dalam memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa.</p>	
4	Apakah guru telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri ?	<p>Ya, sebagian besar guru di sekolah ini sudah memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Mereka menggunakan berbagai platform dan aplikasi untuk mengikuti pelatihan online, mengakses sumber belajar, dan berbagai pengetahuan dengan rekan sejawat</p>	<p>Guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri, tetapi masih diperlukan bimbingan dan pelatihan lebih lanjut. Peneliti melihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam mengakses media sumber belajar dari internet.</p>
5	Apakah guru telah	<p>Pada saat pembelajaran di kelas saya sudah</p>	<p>guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1</p>

	memanfaatkan teknologi internet sebagai alternative bahan ajar?	menggunakan teknologi internet sebagai alternative bahan ajar. Saya menggunakan alternative media seperti, Google Classroom, Youtube, situs web pendidikan untuk menyediakan bahan ajar yang interaktif dan dinamis bagi siswa. Misalnya, pada saat saya menjelaskan pelajaran untuk itu saya akan menggunakan Youtube untuk menjelaskan konsep yang sulit, serta menggunakan video tutorial, dan menampilkan gambar animasi agar peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang di ajarka. Kemudian pada media Google Classroom, disana saya dapat memberi tugas dan mengirimkan materi pelajaran. Manfaatnya bagi peserta didik adalah mereka dapat belajar dengan fleksibel dan efisien. Mereka dapat mengulangi materi yang sulit melalui video tutorial, dan saya dapat memberikan umpan balik dan bimbingan lebih cepat melalui Googlee. Selain itu, teknologi internet membantu saya untuk mengurangi beban administrasi dan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara personal	Kota Padangsidempuan telah memanfaatkan teknologi internet sebagai alternative bahan ajar dengan sangat baik.
6	Apakah guru telah melaksanakan pembelajaran e-	Guru pendidikan agama islam menggunakan berbagai teknologi, seperti video, gambar, dan animasi,	Guru pendidikan agama islam sudah menggunakan berbagai teknologi dalam

	<i>Learning</i>	untuk membuat bahan ajar lebih interaktif dan menarik. Saya juga menggunakan platform e-learning untuk memudahkan siswa dalam mengakses bahan ajar dan melakukan tugas	pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam.
7	Apakah guru telah mengikuti sertifikasi ?	Ya, saya telah mengikuti sertifikasi guru sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD). Sertifikat ini meliputi kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikat yang relevan dengan bidang ajar yang saya geluti. Sertifikasi ini sangat penting bagi saya karna membantu saya meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan saya wawasan yang lebih luas tentang pendidikan. Selama sertifikasi, saya belajar tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses belajar mengajar lebih efektif.	guru yang telah mengikuti sertifikasi guru harus memahami dan mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. mereka juga harus mampu mempersiapkan siswa untuk penilaian standar dan menangani siswa yang lemah dengan memotivasi mereka. Selain itu, guru harus melibatkan orang tua dalam kemajuan siswa melalui berbagai cara komunikasi.
8	Apakah guru sudah melakukan pelatihan dan seminar ?	Iyah, untuk kami para guru Pendidikan Agama Islam selalu di sarankan untuk mengikuti program yang ada di Kemenag guna untuk menunjang profesionalitas kami dan pernah mengadakan sosialisasi ramah anak di sekola ini	SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar baik di dalam sekolah maupun di Kemenag.

LEMBAR DOKUMENTASI



Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Observasi di ruang kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Tata Usaha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan siswi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



Jumat berkah



Kegiatan Pesantren Kilat



Perayaan Hari Besar Islam, Maulid Nabi SAW



Kegiatan Jumat Pagi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurhalimah Nasution
2. NIM : 2020100104
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 10 November 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jln. Imam bonjol, Kelurahan Aek Tampang, Gg. Sungai, Kecamatan Padangsidempuan Selatan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Telp. Hp : 0812-6422-1932
9. Email : nurhalimahnasutionn@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Adamuddin Nasution
 - b. Pekerjaan : wiraswasta
 - c. Alamat : Jln. Imam bonjol, Kelurahan Aek Tampang, Gg. Sungai, Kecamatan Padangsidempuan Selatan
 - d. Telp/Hp : 0838-9542-2722
1. Ibu
 - a. Nama : Nurhamidah Lubis
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jln. Imam bonjol, Kelurahan Aek Tampang, Gg. Sungai, Kecamatan Padangsidempuan Selatan
 - d. Telp/Hp : 0838-9542-2722

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 20011422 Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2014
2. SMP : SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan Tahun 2014-2017
3. SMA : SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan Tahun 2017- 2020
4. Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2024

IV. ORGANISASI

1. KAMMI Padangsidempuan
2. Gerakan Amal Cepat Padangsidempuan (Gercep)



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 422.7 / 078 / KP / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BATRAS, M.Pd**
NIP : 19750422 200502 1 004
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURHALIMAH NASUTION**
NPM : 2020100104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gg. Sungai

Adalah benar telah melaksanakan penelitian (observasi) pada sekolah yang kami pimpin mulai tanggal 05 Juni 2024 s/d selesai dengan judul penelitian :

“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Juni 2024
Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan



AGUSRIN SIKUMBANG, S.Pd.
NIP. 196607141997021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2070 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024

3 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gg. Sungai

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

5 Oktober 2023

Nomor : B 5734/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.

(Pembimbing I)

2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurhalimah Nasution
NIM : 2020100104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002